

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI PENGGOLONGAN MAKHLUK HIDUP MELALUI MEDIA GAMBAR

Tati Mulyati¹ dan M. Rifqi Rijal²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya guru dalam menggunakan media pembelajaran dan motivasi siswa terhadap pembelajaran IPA masih sangat rendah. Hal tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan media gambar IPA pokok bahasan penggolongan makhluk hidup di kelas III dengan menggunakan media gambar. Hasil penelitian diperoleh dari hasil belajar siswa siklus I dan II. Hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPA dilihat dari persentase siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 58% dan siswa yang belum tuntas belajar sekitar 42% dengan nilai rata-rata perolehan 59. Sedangkan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 85% dan siswa yang belum tuntas belajar sekitar 15% dengan nilai rata-rata perolehan 76.

Kata Kunci: Hasil belajar, media gambar.

Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam -yang selanjutnya disingkat IPA- memegang peranan sangat penting dalam kehidupan manusia karena kehidupan manusia sangat tergantung pada alam. Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa, dan gejala-gejala yang muncul di alam. IPA suatu pengetahuan yang bersifat objektif, artinya pengetahuan itu sesuai dengan kenyataan dari objeknya dan dapat dibuktikan dengan pengamatan dan pengalaman empirik. Adapun objek-objek studi IPA adalah benda-benda dan gejala-gejala kebendaan, baik benda hidup, benda mati maupun tidak hidup.

IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab-akibatnya.³ IPA adalah cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, yang melibatkan aplikasi penalaran matematis dan analisis data terhadap gejala-gejala alam. Hal ini berarti IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, atau

¹ Alumni Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN SMH Banten.

² Pengajar pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN SMH Banten.

³Asih Widi Wisudawati & Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 22

konsep saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Tujuan pembelajaran IPA di jenjang pendidikan dasar adalah untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan yang selalu berkembang.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa fakta, yaitu bahwa 15 orang siswa di kelas III masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA pada materi penggolongan makhluk hidup. Dari jumlah 26 siswa kelas III 58% atau 15 siswa masih belum mencapai nilai KKM karena hanya mendapat nilai 20-50 dan 42% atau 11 siswa telah mencapai nilai KKM karena telah mendapat nilai 60-70 dan nilai KKM pada mata pelajaran IPA ini adalah 60. Hal ini menunjukkan bahwa hampir separuh dari keseluruhan siswa belum tuntas belajarnya atau mendapat nilai di bawah KKM. Mengingat permasalahan yang ditemukan berawal dari suatu kondisi siswa kurang antusias dalam belajar terhadap materi penggolongan makhluk hidup karena media yang digunakan hanya dari sumber buku saja, kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran IPA masih sangat rendah yakni siswa hanya bertindak sebagai pendengar saja tanpa melakukan aktivitas lain sebagai upaya yang dilakukannya untuk mengkonstruksi pemahaman mereka mengenai materi yang diterimanya.⁴

Untuk mengatasi permasalahan di atas dan membantu guru dalam memperbaiki pembelajaran maka salah satunya dilakukan tindakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui media gambar. Media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi. Media gambar berbentuk dua dimensi karena hanya memiliki ukuran dan lebar sebagai alat berupa gambar yang berfungsi menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan media gambar diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar. Sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Banyak penelitian sebelumnya dilakukan dalam penggunaan media gambar. Beberapa *literature review* tersebut adalah: seperti penelitian yang dilakukan oleh Tanti Yoseva S tentang *Pemanfaatan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 21 Tanjung Panti Kembayan Sanggau*. Tujuan penelitian untuk mengetahui manfaat media gambar Sistem Pencernaan Manusia untuk membangkitkan motivasi pada pembelajaran IPA. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Pada siswa kelas V dengan jumlah 15 orang yang terdiri dari 3 laki-laki dan 12 perempuan. Aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran IPA mengalami

⁴Wawancara dengan ibu Eva Arna pada tanggal 21-10-2015.

peningkatan 20% ditunjukkan dalam siklus I sebesar 56 pada siklus II sebesar 72,66 terjadi perbaikan kinerja guru melalui pembelajaran IPA menggunakan media gambar.⁵

Penelitian lain dilakukan oleh Yustina Ladu yang tentang *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran IPA dengan penggunaan media gambar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah 11 orang peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 48 Ketanjak. Dari hasil penelitian bahwa media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.⁶

Belajar

Belajar merupakan suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progressif. Tingkah laku ialah aktivitas apa saja yang dapat diperhatikan, dicatat dan diukur.⁷ Belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan dan tujuan anak.⁸ Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, dan kepribadian manusia. Berhasil atau tidaknya seorang siswa bergantung pada bagaimana proses belajar di sekolah tersebut. Belajar dalam konteks PAKEM dimaknai sebagai proses aktif dalam membangun pengetahuan atau membangun makna. Dalam prosesnya seorang siswa yang sedang belajar, akan terlibat dalam proses sosial. Proses membangun makna dilakukan secara terus menerus (sepanjang hayat).⁹

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.¹⁰ Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through expe-*

⁵Tanti Yoseva S, *Pemanfaatan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 21 Tanjung Panti Kabupaten Sanggau*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, vol 2, (2013), 9

⁶Yustina Ladu, *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, vol 2 (2013), 9

⁷Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), 5

⁸Roestiyah, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 12

⁹Indrawati & Wanwan Setiawan, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Jakarta: PPPPTK IPA, 2009), 9

¹⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 1

riencing).¹¹ Belajar merupakan semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang keadaannya berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja melalui pengalamannya, untuk memperoleh pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Hal ini berarti hasil belajar tidak akan terlepas dari pembelajaran yang diberikan guru, namun untuk mengetahui hasil belajar diperlukan evaluasi.

Menurut pengertian bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *Evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran.¹² Dengan mengadakan evaluasi guru akan mengetahui kebaikan dan kekurangan usaha sebagai pengajar yang dapat digunakan di masa yang akan datang, dengan anggapan bahwa keberhasilan sekarang juga akan memberikan hasil yang baik bagi siswa di kemudian hari. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.¹³ Kemampuan kognitif merupakan kemampuan dalam mengingat materi yang telah dipelajari, kemampuan afektif merupakan kemampuan yang berhubungan dengan sikap, sedangkan kemampuan psikomotor merupakan kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan dan fisik.

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

1. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian,

¹¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 36

¹²Darwyan Syah & Supardi, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cirendeu Ciputat: Haja Mandiri, 2014), 8

¹³Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2015), 5

motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹⁴

Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.¹⁵ Pembelajaran merupakan proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, namun seringkali kata pembelajaran diidentikan dengan kata mengajar.

Pembelajaran yang diidentikan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar”, yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Kata pembelajaran yang semula diambil dari kata “ajar” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi kata “pembelajaran”, diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.¹⁶

Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau dapat terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang dan mengembangkan sumber belajar yang diperlukan.

UU SPN No. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁷ Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung di kelas harus dapat menumbuhkan emosi positif dan energi positif yang dapat menggiring para pembelajar menjadi manusia-manusia yang cerdas di masa kini dan nanti.¹⁸

Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan dalam proses Kegiatan

¹⁴ *Ibid*, 12

¹⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 61

¹⁶ Ahmad Susanto, *Op.Cit*, 19

¹⁷ Syaiful Sagala, *Op.Cit*, 62

¹⁸ Ika Berdiati, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Bandung: Segi Arsy, 2010), 11

Belajar Mengajar (KBM) antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa yang saling berinteraksi dalam pembelajaran untuk memperoleh suatu ilmu yang didukung dengan lingkungannya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat dapa sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.¹⁹ Pembelajaran IPA di sekolah dasar menekankan pada pemberian langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pembelajaran sains merupakan pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang mana dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA.²⁰ Adapun tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar dijelaskan dalam Badan Nasional Standar Pendidikan di-maksudkan untuk:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.²¹

Materi Penggolongan Makhluk Hidup

Makhluk hidup merupakan bagian-bagian dari jaring-jaring makanan pada organisasi kehidupan di alam, makhluk hidup saling ketergantungan satu terhadap yang lain baik langsung maupun tidak langsung

¹⁹ Ahmad Susanto, Op.Cit, 167

²⁰ *Ibid*, 170

²¹ *Ibid*, 171-172

untuk memperoleh energi dan materi.²² Makhluk hidup memiliki ciri-ciri kehidupan seperti bernapas, bergerak dan berkembang biak. Seperti yang diketahui bahwa tidak ada makhluk hidup yang dapat hidup sendiri di alam kehidupan ini, tetapi selalu terjadi saling ketergantungan di antara makhluk hidup tersebut.

Hewan juga termasuk makhluk hidup yang membutuhkan makan. Berdasarkan jenis makanannya, hewan digolongkan ke dalam tiga kelompok yaitu hewan pemakan daging (*karnivora*), hewan pemakan tumbuhan (*herbivora*), dan hewan pemakan tumbuhan dan daging (*omnivora*).²³ Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan suatu hewan di kategorikan ke dalam jenis tertentu. faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi seperti halnya daerah dimana hewan itu tinggal, konstruksi dari mulut dan juga alat pencernaan. Bagaimana bentuk dari konstruksi gigi hewan tersebut juga memberikan pengaruh. Berikut ini akan kita bahas mengenai perbedaan hewan *herbivora*, *karnivora*, dan *omnivora* serta contohnya.

1. *Herbivora*

Hewan yang termasuk ke dalam jenis *herbivora* adalah hewan-hewan pemakan tumbuhan dan mereka bukanlah jenis hewan buas yang berbahaya. Hewan-hewan yang termasuk ke dalam jenis ini hidup di daerah tropis yang sangat kaya akan tumbuh-tumbuhan hijau yang menjadi makanan pokok hewan-hewan ini. Hewan-hewan yang termasuk ke dalam jenis *herbivora* memiliki ciri-ciri tersendiri. Pada umumnya hewan-hewan *herbivora* memiliki gigi geraham yang berfungsi untuk mengunyah tumbuhan hijau menjadi lembut dan juga gigi seri yang berfungsi untuk memotong-memotong tumbuhan hijau sebelum dikunyah. Hewan herbivora biasanya dimanfaatkan oleh manusia untuk diambil dagingnya seperti contohnya sapi, kerbau, panda dan lain-lain.

2. *Karnivora*

Hewan *karnivora* adalah hewan yang buas dan juga memakan daging. Hewan ini juga hidup di daerah tropis yang banyak terdapat hewan *herbivora* yang akan dijadikan mangsa mereka. Hewan karnivora memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan hewan *herbivora*. Hewan karnivora memiliki taring dan juga cakar. Kedua hal ini sangat berguna bagi hewan karnivora. Taring berfungsi untuk mencabik dari mangsa mereka, sedangkan cakar berfungsi untuk mencengkram mangsa ketika hewan *karnivora* berburu. Contoh hewan *karnivora* adalah singa, buaya, harimau dan lain-lainnya.

²² Margaretta Sri Y, dkk, Konsep Dasar IPA, (Bandung: Upi Press, 2006), 104

²³ Trimo, dkk, *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas III*, (Jawa Timur: Masmedia, 2002), 21

3. Omnivora

Hewan *omnivora* adalah gabungan dari kedua jenis hewan yang di atas yaitu gabungan antara hewan *herbivora* dan *karnivora*. Namun kita biasa mengatakan bahwa hewan *omnivora* adalah hewan pemakan segala. Hewan jenis *omnivora* memakan tumbuhan dan juga memakan daging. Hewan *omnivora* tidak memiliki ciri khusus seperti halnya hewan *herbivora* ataupun *karnivora*. Namun hewan *omnivora* tidak buas seperti hewan *karnivora*. Contoh dari hewan *omnivora* adalah ayam yang memakan biji-bijian tetapi juga memakan cacing.

Media Gambar

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'.²⁴ Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar. Dengan menggunakan sebuah media dalam kegiatan belajar mengajar maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan atau pikiran yang bermacam-macam. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat juga menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.²⁵ Media gambar merupakan sebuah sarana yang sangat baik untuk membawa situasi dunia luar ke dalam ruang kelas. Adapun langkah-langkah penggunaan media gambar yaitu:

1. Guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa.
2. Guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas.
3. Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar.
4. Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa.
5. Guru memberikan tugas kepada siswa.

Ada beberapa kelebihan media gambar adalah sebagai berikut:

1. Sifatnya konkrit, gambar lebih realitis menunjukkan masalah dibandingkan dengan media verbal semata.

²⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 3

²⁵ Ibid, 91

2. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lampau bisa kita lihat seperti apa adanya. Gambar amat berguna dalam hal ini.
3. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
4. Gambar dapat memperjelas suatu masalah.
5. Siswa mudah memahaminya.
6. Bisa menampilkan gambar, grafik atau diagram.
7. Bisa dipergunakan di dalam kelas, dirumah maupun dalam perjalanan dalam kendaraan.
8. Dapat dipergunakan tidak hanya untuk satu orang.

Sedangkan beberapa kelemahan media gambar adalah sebagai berikut:

1. Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
2. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
3. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.
4. Gambar sulit dicari karena sejarah mempelajari masa lalu dan kejadian masa lalu sulit untuk diabadikan.
5. Tidak semua kejadian masa lalu dapat dibuat gambarnya.

Selain itu, ada beberapa karakteristik yang dimiliki oleh media gambar di antaranya adalah:

1. Harus autentik.
2. Sederhana, komposisinya harus jelas menunjukkan bagian-bagian pokok dalam gambar tersebut.
3. Ukuran gambar proporsional.
4. Memadukan antara keindahan dengan kesesuaiannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁶

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas di lapangan. Singkatnya penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran yang ada. Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.²⁷ Menurut Kemmis dan Mc.

²⁶ Desman, *Media Gambar*, Tersedia: desman-spdi.blogspot.com/2013/10/penggunaan-media-gambar.html?m=1

²⁷Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 13

Taggart PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.²⁸ Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Spiral Kemmis dan Mc Taggart, yang dilakukan dalam bentuk siklus dimulai dari perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*).

Beberapa alasan yang mendasari pelaksanaan PTK di SDN Sukamenak di antaranya adalah untuk memperbaiki praktek-praktek pembelajaran di dalam kelas secara lebih baik, meningkatkan layanan profesional pendidik dalam menangani kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan untuk meningkatkan pengembangan keterampilan proses pembelajaran yang dihadapi pendidik di dalam kelas.

Tindakan perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila nilai KKM pada pembelajaran IPA yaitu 60, persentase ketuntasan siswa mencapai 75%, siswa aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil observasi dan hasil belajar. Berikut data yang berhasil dikumpulkan pada tiap siklusnya.

Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2016, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Langkah awal yang dilakukan peneliti yang bertindak sebagai guru yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi penggolongan makhluk hidup dengan menggunakan media gambar, LKS, menyediakan media gambar dan soal tes.

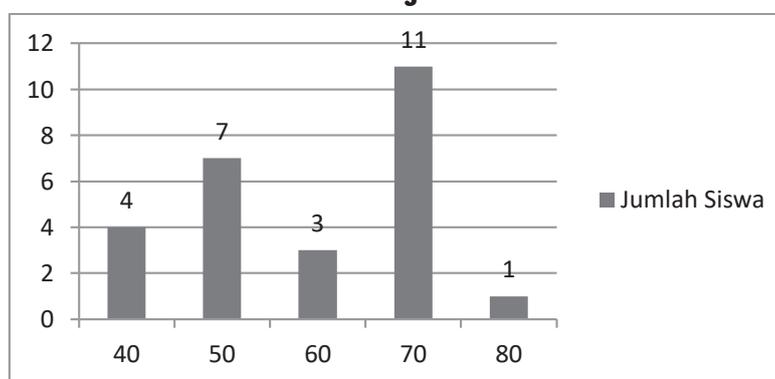
b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti yang bertindak sebagai guru mulai melakukan tindakan-tindakan di kelas sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada kisaran 59 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Dari 26 siswa tersebut siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 60 adalah 11 siswa atau 42% dan siswa yang mendapatkan nilai 60 ke atas adalah 15 siswa atau 58%. Hal ini berarti hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA masih rendah dan belum optimal.

²⁸Masnur Muslih, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 8

Dengan perbaikan pembelajaran yang sudah dilakukan dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran IPA hasilnya belum menunjukkan nilai yang signifikan hal ini disebabkan karena siswa sebagai subjek penelitian belum memahami secara menyeluruh tentang materi yang diajarkan dan kesiapan guru masih kurang dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan maksimal. Hal ini juga dapat dilihat dari data observasi tentang tindakan guru yang masih kurang ketika melaksanakan pembelajaran. Adapun data hasil siklus I dapat ditampilkan pada grafik sebagai berikut:

Grafik Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I



Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 15 orang siswa atau 58% yang telah tuntas pada indikator ini dan mendapat nilai di atas KKM. Sedangkan 11 orang siswa atau 42% lainnya masih belum tuntas dan masih di bawah KKM.

c. Observasi

Pada tahap ini observasi yang dilakukan oleh guru kelas III yaitu mengamati aktivitas yang dilakukan guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Instrument yang digunakan pada tahap ini berupa lembar observasi guru dan siswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan oleh guru kelas III dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir tentang tindakan guru dan respon siswa dalam pembelajaran tersebut dapat diketahui bahwa dari 17 poin tindakan guru yang terdiri dari kegiatan awal terdapat 5 poin, kegiatan inti 9 poin dan kegiatan penutup 3 poin. Pada kegiatan awal semua poin dapat terlaksana, kegiatan inti 8 poin dan kegiatan penutup tidak ada yang terlaksana. Jadi, tindakan guru yang dapat terlaksana terdapat 13 poin dan 4 poin tidak terlaksana. Poin kesatu terdapat dalam kegiatan inti dan tiga poin lainnya terdapat dalam kegiatan penutup. Keempat poin tersebut tidak terlaksana karena adanya kekurangan sebagai berikut:

1. Pada kegiatan inti (*elaborasi*) poin 1 masih terdapat kekurangan yaitu dalam tugas kelompok masih ada beberapa siswa yang tidak ikut terlibat dalam mengerjakan tugas kelompok bersama teman kelompoknya, siswa hanya mengandalkan teman kelompoknya untuk mengerjakan tugas, hal ini terjadi karena terlalu banyak siswa dalam satu kelompok dan juga siswa tidak menyelesaikan tugas kelompok tepat waktu, hal ini terjadi karena kurangnya kerjasama antar teman kelompoknya.
2. Pada kegiatan penutup poin 1, Siswa masih kebingungan dengan soal yang diberikan, sehingga tidak sedikit siswa bertanya kepada guru tentang soal yang akan dikerjakan, hal ini terjadi karena masih banyak siswa yang belum memahami mengenai materi yang diajarkan terutama indikator ke tiga yaitu tentang menyebutkan contoh hewan yang termasuk herbivora, karnivora dan omnivora.
3. Pada kegiatan penutup poin 2, siswa belum sempat diberikan motivasi oleh guru dikarenakan waktu yang tidak mencukupi untuk menyampaikan sebuah motivasi kepada siswa, hal ini terjadi karena terlalu banyak waktu yang digunakan pada kegiatan inti (*elaborasi*) poin 1 yaitu siswa meminta tambahan waktu untuk mengerjakan tugas kelompok sehingga pada kegiatan penutup ini guru belum sempat menyampaikan motivasi dikarenakan waktu belajar sudah habis.
4. Pada kegiatan penutup poin 3, siswa tidak membaca do'a dan guru mempersilahkan siswa untuk pulang, hal ini dikarenakan waktu terlalu banyak digunakan pada saat pengerjaan tugas kelompok yaitu pada kegiatan inti (*elaborasi*) poin 1, sehingga pada kegiatan penutup ini poin 3 siswa belum sempat membaca do'a dikarenakan waktu sudah melebihi waktunya pulang.

d. *Refleksi*

Pada tahap ini, peneliti dan guru kelas III melakukan diskusi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Bahwa berdasarkan hasil belajar siswa yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 15 siswa atau 58% yang telah tuntas pada indikator ini dan mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 11 siswa atau 42% lainnya masih belum tuntas dan masih di bawah KKM. Hasil pengamatan yang sudah dilakukan oleh guru kelas III terdapat 17 poin tindakan guru, tindakan guru yang dapat terlaksana terdapat 13 poin dan 4 poin tidak terlaksana. Selama proses pembelajaran ini guru menemukan beberapa kekurangan yang tidak sesuai dengan rencana yang telah disusun di RPP yaitu guru belum

dapat mengatur waktu pembelajaran di kelas sehingga terdapat beberapa poin tindakan yang belum terlaksana. Hal ini disebabkan guru baru pertama kali mengajar di kelas III SDN Sukamenak dan belum mengenal kondisi pembelajaran di kelas III sehingga pembelajaran pada siklus I masih belum optimal.

Adapun solusi yang yang diberikan oleh observer yaitu pada kegiatan pembelajaran di kelas, pada saat memberikan tugas lembar kerja kelompok harus diberikan batasan waktu dan disampaikan pada saat siswa akan mengerjakan tugas kelompok sehingga semua siswa dapat mengerjakan tugas kelompok dengan tepat waktu dan semua kegiatan yang telah direncanakan di RPP dapat terlaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, untuk dapat terlaksananya tindakan guru sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan kegiatan pembelajaran yang optimal, perlu adanya perbaikan yang harus dilakukan pada siklus II antara lain:

1. Pada kegiatan inti (*elaborasi*) poin 1 dalam mengerjakan tugas kelompok masih ada beberapa siswa yang tidak ikut terlibat dalam mengerjakan tugas kelompok sehingga akan ada sebuah perbaikan kelompok pada kegiatan inti (*eksplorasi*) yaitu siswa akan dibagi menjadi 5 kelompok, dimana dalam satu kelompok terdiri dari 5-6 siswa, sehingga tugas yang diberikan dapat dikerjakan dengan kompak oleh siswa, semua siswa terlibat dalam mengerjakan tugas dan siswa diberi pemahaman mengenai tugas yang akan didiskusikan dan memberikan batas waktu yang sesuai dengan tugas yang diberikan yaitu sekitar 20 menit sehingga tugas yang diberikan dapat dikerjakan dengan baik.
2. Pada kegiatan penutup poin 1, guru akan memberikan bahan bacaan disertai gambar-gambar hewan yang akan diberikan kelompok pada saat kegiatan inti untuk memperjelas materi penggolongan makhluk hidup pada indikator ketiga yaitu menyebutkan contoh hewan yang termasuk herbivora, karnivora dan omnivora. Hal ini dimaksudkan agar siswa benar-benar memahami indikator yang belum tercapai ini karena pada indikator ketiga ini masih banyak siswa yang belum tuntas dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan. Siswa yang tuntas mengerjakan soal pada indikator ketiga ini baru mencapai sekitar 36%. Dengan diberikannya sebuah bahan bacaan disertai gambar-gambar hewan ini tujuannya agar siswa benar-benar paham dan bisa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru dengan benar.

3. Pada kegiatan penutup poin 2, guru memberikan sebuah motivasi kepada siswa, tujuannya agar siswa termotivasi dalam belajar dan mereka akan semangat dalam meraih cita-cita. Guru akan mengatur waktu pembelajaran dengan baik agar kegiatan penutup poin 2 ini terlaksanakan.
4. Pada kegiatan penutup poin 3 ini, guru akan mempersilahkan siswa untuk berdoa sebelum pulang sekolah dan guru akan mengatur dengan baik pengaturan waktu dalam proses pembelajaran agar setiap tahapnya dapat terlaksana sesuai rencana.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

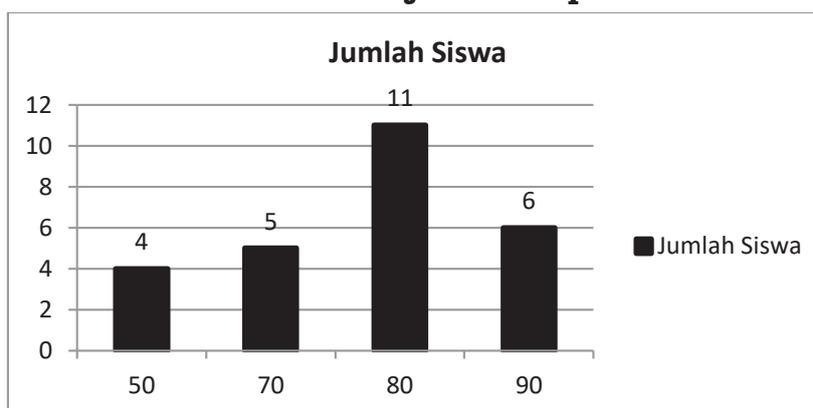
a. Perencanaan

Langkah awal yang dilakukan peneliti yang bertindak sebagai guru yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi penggolongan makhluk hidup dengan menggunakan media gambar, LKS, menyediakan bahan bacaan, menyediakan media gambar dan soal tes.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, peneliti yang bertindak sebagai guru mulai melakukan tindakan-tindakan di kelas sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Hasil belajar siklus II pada pembelajaran IPA dengan menerapkan media gambar memperoleh hasil belajar siswa dari 26 siswa terdapat 22 orang yang telah mencapai KKM dengan persentase 85% dan 4 orang yang belum mencapai nilai KKM dengan persentase 15%. Hasil belajar siswa pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh yaitu memuaskan sekitar 76. Pada siklus II ini, pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sudah mulai terlihat dan peneliti berusaha untuk menuntun siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mencapai ketuntasan dalam belajar dan hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Hal ini berarti hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA mengalami peningkatan dari siklus I. Data hasil belajar siklus II dapat ditampilkan pada grafik sebagai berikut:

Grafik Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 22 orang siswa atau 85% yang telah tuntas pada indikator ini dan mendapat nilai di atas KKM. Sedangkan 4 orang siswa atau 15% lainnya masih belum tuntas dan masih di bawah KKM.

c. Observasi

Pada tahap ini observasi yang dilakukan oleh guru kelas III yaitu mengamati aktivitas yang dilakukan guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Instrument yang digunakan pada tahap ini berupa lembar observasi guru dan siswa. Berdasarkan data observasi yang telah didapat, bahwa pada siklus II secara garis besar terlihat bahwa aktivitas belajar siswa sudah mengalami perbaikan. Hal ini terlihat dari pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan yaitu saling bekerjasama antar kelompok dan memper-sentasikan hasil kerja kelompok dengan percaya diri serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi penggolongan makhluk hidup.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dari apa yang telah dilakukan baik oleh guru dan siswa terjadinya perubahan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil belajar siswa yang diperoleh dalam siklus II ini sangat meningkat dari siklus I. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa sekitar 58% dengan nilai rata-rata perolehan 59 sedangkan dalam siklus II ketuntasan belajar siswa terjadi peningkatan sekitar 85% dengan nilai rata-rata perolehan 76. Pelaksanaan kegiatan yang direncanakan pada siklus II ini telah terlaksana dengan baik, berikut data-data yang telah diperoleh dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data hasil pengamatan bahwa siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Selama proses pembelajaran guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik.

3. Kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

4. Hasil belajar pada siklus II mencapai ketuntasan

Dengan demikian peneliti telah menerapkan media gambar dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi kembali, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan media gambar pada pembelajaran IPA pokok bahasan penggolongan makhluk hidup di kelas III SDN Sukamenak ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Pada siklus I pembelajaran dengan menggunakan media ini masih terdapat kendala sehingga kurang terlaksananya tindakan guru dari 17 poin yang telah disusun terdapat 4 poin yang tidak terlaksana yaitu pertama pada kegiatan inti (*elaborasi*) poin 1 masih ada beberapa siswa yang tidak ikut terlibat dalam mengerjakan tugas kelompok dan siswa meminta tambahan waktu dikarenakan siswa belum menyelesaikan tugas kelompok dengan tepat waktu. Kedua pada kegiatan penutup poin 1, Siswa masih kebingungan dengan soal yang diberikan. Ketiga pada kegiatan penutup poin 2, siswa belum sempat diberikan motivasi oleh guru dikarenakan waktu yang tidak mencukupi. Keempat pada kegiatan penutup poin 3, siswa tidak membaca do'a dikarenakan waktu sudah melebihi waktunya pulang. Sedangkan pada siklus II pembelajaran yang terjadi jauh lebih baik dibandingkan siklus I. Pelaksanaan kegiatan yang direncanakan pada siklus II ini telah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan yaitu saling bekerjasama antar kelompok dan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi penggolongan makhluk hidup.
2. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan penggolongan makhluk hidup menggunakan media gambar di kelas III SDN Sukamenak. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa pada tiap siklusnya. Siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 58% dan siswa yang belum tuntas belajar sekitar 42% dengan nilai rata-rata perolehan 59. Sedangkan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 85% dan siswa yang

belum tuntas belajar sekitar 15% dengan nilai rata-rata perolehan 76, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan penggolongan makhluk hidup di SDN Sukamenak sudah menunjukkan hasil yang baik.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Asrori, Mohammad. 2008. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Berdiati, Ika. 2010. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Bandung: Sega Arsy.
- Desman. *Media Gambar*. Tersedia: desman-spdi.blogspot.com/2013/10/penggunaan-media-gambar.html?m=1
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrawati & Setiawan, Wanwan. 2009. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Jakarta: PPPPTK.
- Ladu, Yustina. 2013. *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol 2.
- Muslih, Masnur. 2012. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roestiyah. 1996. *Didaktik Metodik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- S, Tanti Yoseva. 2013. *Pemanfaatan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 21 Tanjung Panti Kembayan Sanggau*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol 2.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syah, Darwyan & Supardi. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cirebon Ciputat: Haja Mandiri.
- Trimo, dkk. 2002. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas III*. Jawa Timur: Masmmedia.

- Wiriaatmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wisudawati, Asih Widi & Sulistyowati, Eka. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Y, Margaretta Sri, dkk. 2006. *Konsep Dasar IPA*. Bandung: Upi Press